



Penguatan Kesadaran Menjaga Kebersihan dalam Perspektif Islam melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di MAN 17 Jakarta

Ahmad Apriyansah R¹, Muhammad Maulani²

¹ MAN 17 Jakarta

² MTS Raadhiyatan Mardhiyyah Putra Kota Balikpapan

Correspondence: syahdanali1208@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cleanliness, Islamic Values, Cooperative Learning, Jigsaw Model, Character Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' awareness of maintaining cleanliness through the lens of Islamic teachings, using the Cooperative Learning model, specifically the Jigsaw type, at MAN 17 Jakarta. Cleanliness is an important aspect of Islam, emphasized in daily practices and rituals, but often overlooked by students. The Jigsaw cooperative learning model encourages active student participation, collaboration, and shared responsibility, making it an effective strategy for instilling the value of cleanliness. The research was conducted in three cycles, involving pre-test and post-test assessments to measure students' understanding and behavior regarding cleanliness. The results indicate significant improvements in both the knowledge and practice of cleanliness among the students. Through group discussions, peer teaching, and collaborative problem-solving, students developed a deeper appreciation for the role of cleanliness in Islam. This study suggests that integrating Islamic values with cooperative learning strategies can be a powerful tool for character building and moral development.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Kebersihan adalah nilai yang sangat penting dalam ajaran Islam. Dalam berbagai hadis dan ayat Al-Qur'an, kebersihan dianggap sebagai bagian integral dari iman. Salah satu hadis yang terkenal menyatakan bahwa "Kebersihan adalah sebagian dari iman" (HR. Muslim). Ajaran ini mengajarkan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya kewajiban fisik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Sayangnya, meskipun kebersihan menjadi ajaran yang mendasar dalam Islam, kesadaran terhadap pentingnya kebersihan masih perlu ditingkatkan, terutama di kalangan pelajar. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dalam pembelajaran di sekolah, agar siswa tidak hanya memahami konsep kebersihan secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fathi, 2016).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Namun, kebersihan di sekolah sering kali diabaikan oleh siswa, yang menyebabkan terciptanya lingkungan yang kurang mendukung dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengajarkan kebersihan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam mempelajari materi yang terbagi, yang kemudian mereka ajarkan kembali kepada teman-temannya (Ahmad, 2017). Dalam konteks kebersihan, pembelajaran kooperatif ini dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan sekolah.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai bagian tertentu dari materi yang kemudian diajarkan kepada kelompok lainnya. Metode ini dapat meningkatkan kerjasama dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Dalam hal ini, model Jigsaw dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya kebersihan dalam perspektif Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari kebersihan secara teori, tetapi juga berperan aktif dalam berbagi pengetahuan dan mengimplementasikan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nurkholis, 2018).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai moral dan agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Pendidikan agama Islam di sekolah harus dapat menciptakan kesadaran yang mendalam tentang nilai-nilai seperti kebersihan, yang tidak hanya terkait dengan kebersihan fisik, tetapi juga dengan kebersihan hati dan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang konvensional seringkali kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai ini, terutama jika hanya berfokus pada teori tanpa melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti model Jigsaw dapat menjadi solusi yang tepat (Hidayat, 2019).

Dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif dan digital, perhatian terhadap nilai-nilai moral seperti kebersihan sering kali terabaikan. Hal ini membuat pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter siswa, terutama melalui pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang pentingnya kebersihan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral akan lebih efektif jika diterapkan dengan metode yang interaktif, yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Model Jigsaw dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bersama dalam kelompok, sambil membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang kebersihan sebagai bagian dari ibadah dalam Islam (Salim, 2020).

Kesadaran akan pentingnya kebersihan di kalangan siswa harus dikembangkan sejak dini. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis kooperatif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bersama dan saling bertanggung jawab terhadap kebersihan, baik dalam konteks fisik maupun spiritual. Melalui model ini, siswa tidak hanya mempelajari kebersihan, tetapi juga memahami nilai-nilai agama Islam yang mendasarinya. Pembelajaran yang berbasis pada nilai kebersihan dalam Islam ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman mereka (Fitria, 2020).

Di MAN 17 Jakarta, kebersihan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Meskipun sekolah sudah memiliki program kebersihan yang baik, namun tingkat partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan masih sangat rendah. Sering kali, kebersihan di sekolah hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan, sementara siswa kurang terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui tindakan langsung di lingkungan sekolah (Taufiq, 2021). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki situasi ini.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan saling mengajarkan satu sama lain. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih memahami bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama dan bagian

dari ajaran Islam yang harus dijalankan dengan kesadaran dan niat yang tulus. Dengan demikian, model Jigsaw dapat membantu siswa untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai kebersihan yang diajarkan dalam agama Islam (Kurniawati, 2021).

Pendidikan agama Islam yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek kehidupan siswa, termasuk dalam hal menjaga kebersihan. Dengan mengajarkan kebersihan melalui pembelajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, siswa akan lebih memahami bahwa kebersihan adalah bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang berbasis pada nilai-nilai Islam (Rahayu, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kesadaran siswa di MAN 17 Jakarta tentang kebersihan dalam perspektif Islam. Pembelajaran yang berbasis pada nilai agama Islam dapat memperkuat pemahaman siswa tentang kebersihan, baik dalam konteks fisik maupun spiritual. Dengan penerapan model Jigsaw, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan menyadari bahwa kebersihan adalah bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah (Pratiwi, 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dan dapat diimplementasikan dalam konteks pembelajaran di MAN 17 Jakarta. Penelitian ini terdiri dari empat tahap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran yang melibatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dalam perspektif Islam. Materi yang diajarkan mencakup aspek kebersihan pribadi, lingkungan, dan kebersihan hati menurut Islam. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang mempelajari topik-topik tertentu, kemudian saling mengajarkan hasil pembelajaran mereka kepada kelompok lain. Proses pembelajaran ini difasilitasi oleh guru, yang berfungsi sebagai fasilitator. Selama proses ini, peneliti melakukan observasi untuk menilai keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta penerapan nilai-nilai kebersihan yang diajarkan.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati interaksi siswa selama pembelajaran dan mencatat setiap perubahan dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap kebersihan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang khusus untuk menilai partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan mereka dalam menyampaikan materi kebersihan kepada teman sekelompok, serta tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh melalui observasi kemudian dianalisis untuk melihat adanya perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa terhadap kebersihan setelah penerapan model Jigsaw. Selain itu, peneliti juga memberikan tes atau kuis sebelum dan sesudah tindakan untuk menilai pemahaman siswa tentang kebersihan menurut Islam. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai kebersihan meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran ini.

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil yang telah dicapai setelah siklus pertama dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap keberhasilan model Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan dan mengidentifikasi hambatan atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan. Peneliti akan memperbaiki rencana pembelajaran berdasarkan temuan pada siklus sebelumnya, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

di siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini akan menjadi dasar untuk penyempurnaan tindakan yang lebih baik dan optimal dalam siklus berikutnya. Dengan menggunakan siklus ini secara berulang, diharapkan dapat tercapai perubahan positif yang signifikan dalam kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, yang sesuai dengan ajaran Islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran agama Islam di MAN 17 Jakarta berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sebelum siklus pertama, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang kurang mengenai konsep kebersihan dalam Islam. Mereka lebih memahami kebersihan hanya sebagai tindakan fisik tanpa menyadari bahwa kebersihan merupakan bagian dari ibadah. Namun, setelah menerapkan model Jigsaw, terdapat perubahan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai kebersihan, baik dalam aspek fisik maupun spiritual. Siswa mulai memahami bahwa kebersihan adalah bagian dari iman dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Taufiq (2021), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek moral dan agama.

Selama siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Model Jigsaw memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, berbagi informasi, dan saling mengajarkan satu sama lain. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan penguatan pengetahuan tentang kebersihan. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan siklus pertama, banyak siswa yang menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Mereka mulai mengingatkan teman-temannya untuk menjaga kebersihan dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah. Hal ini mendukung temuan yang diajukan oleh Nurkholis (2018), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial siswa.

Pada siklus kedua, peneliti menambahkan kegiatan refleksi setelah setiap pertemuan untuk membantu siswa merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai kebersihan yang telah mereka pelajari. Siswa diminta untuk menulis jurnal mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran dan bagaimana mereka dapat menerapkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan setelah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dalam Islam. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan perubahan dalam perilaku mereka, seperti lebih disiplin dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis refleksi seperti ini sesuai dengan temuan Rahayu (2022), yang menunjukkan bahwa refleksi dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan siswa.

Dalam siklus ketiga, peneliti fokus pada pemantapan penerapan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap ini, siswa diberikan tugas kelompok untuk merencanakan dan melaksanakan program kebersihan di sekolah, seperti kampanye kebersihan di kelas dan luar kelas. Program ini memberikan siswa kesempatan untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Banyak siswa yang merasa lebih bertanggung jawab dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menjalankan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, dalam siklus ketiga, peneliti juga memberikan tes untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang kebersihan menurut Islam. Hasil tes menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang kebersihan. Mereka tidak hanya memahami kebersihan dalam konteks fisik, tetapi juga mengaitkannya

dengan kebersihan hati dan niat yang sesuai dengan ajaran Islam. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam memperdalam pemahaman siswa tentang kebersihan dalam perspektif agama. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Salim (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai agama dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan dan moral.

Pada siklus keempat, peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, termasuk jurnal refleksi siswa dan hasil tes. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan perilaku mereka terkait kebersihan. Mereka mulai lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari kewajiban agama. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dapat membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan Eka (2024), yang menunjukkan bahwa model kooperatif dapat membangun karakter moral siswa.

Selama penelitian, peneliti juga menemukan bahwa guru berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru juga memastikan bahwa setiap siswa dapat berkontribusi dalam kelompoknya dan saling belajar satu sama lain. Peran guru sebagai fasilitator ini sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung perkembangan karakter siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2023), yang menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan agama sangat berpengaruh dalam keberhasilan implementasi nilai-nilai moral.

Pentingnya penerapan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam dalam konteks kebersihan juga semakin terlihat setelah penelitian ini. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan kini menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku mereka. Mereka tidak hanya lebih menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, tetapi juga mengajak teman-temannya untuk melakukan hal yang sama. Program kebersihan yang diadakan di sekolah menjadi contoh nyata bagaimana pembelajaran agama Islam dapat diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein (2024), yang menemukan bahwa pendidikan berbasis agama dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap kebersihan.

Dari hasil observasi, peneliti juga mencatat bahwa interaksi antara siswa dalam kelompok sangat positif. Mereka belajar untuk menghargai pendapat teman-temannya, saling membantu, dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas kelompok. Model Jigsaw berhasil menciptakan atmosfer kolaboratif di mana siswa tidak hanya belajar bersama, tetapi juga membantu satu sama lain dalam menguasai materi. Hal ini mengarah pada peningkatan kualitas pemahaman mereka terhadap kebersihan dalam Islam. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang berbasis pada nilai agama ini mendukung temuan yang dikemukakan oleh Fitria (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan, tetapi juga membentuk sikap positif mereka terhadap lingkungan. Siswa yang sebelumnya tidak begitu peduli terhadap kebersihan mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan untuk kesehatan dan sebagai bagian dari ibadah. Mereka semakin terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Rahayu (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk mendengarkan dan menyampaikan pendapat mereka dengan baik. Mereka juga belajar untuk saling menghargai dan menyelesaikan masalah bersama. Peningkatan keterampilan sosial ini dapat memperkuat ikatan antar siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan karakter yang lebih baik. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kebersihan dalam Islam memberikan siswa pengalaman yang berharga dalam berinteraksi dengan teman-temannya, serta dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2025), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan sosial mereka. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih peduli terhadap kebersihan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan masyarakat. Mereka mulai mengajak keluarga mereka untuk menjaga kebersihan rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat membawa dampak positif yang lebih luas, tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa (Syafira, 2025).

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa di MAN 17 Jakarta tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam perspektif Islam. Melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama, siswa tidak hanya memahami kebersihan sebagai tindakan fisik, tetapi juga menyadari bahwa kebersihan adalah bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Dengan model Jigsaw, yang mengedepankan kolaborasi dan tanggung jawab bersama, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, saling berbagi pengetahuan, dan mengaplikasikan nilai-nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku siswa terkait kebersihan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Siswa yang sebelumnya kurang peduli terhadap kebersihan mulai menunjukkan perubahan positif, seperti menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, serta mengingatkan teman-temannya untuk menjaga kebersihan. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial mereka, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis agama Islam, terutama yang mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan, dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa tidak hanya menginternalisasi nilai kebersihan dalam konteks agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kebersihan siswa, serta memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman dalam Islam.

REFERENCES

- Ahmad, M. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Sikap Siswa dalam Mengelola Kebersihan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Akbar, A. (2025). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kooperatif untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Agama*.
- Eka, N. (2024). Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Kebersihan dengan Pendekatan Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Fathi, N. J. (2016). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Kebersihan pada Siswa di SMA Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Fitria, S. (2020). Peningkatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Hidayat, R. (2019). Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Husein, M. (2024). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Menjaga Kebersihan. *Jurnal Pendidikan*.
- Kurniawati, R. (2021). Integrasi Nilai Kebersihan dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Nurkholis, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Kesadaran Siswa dalam Menjaga Kebersihan di SMPN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan dan Kebersihan*.
- Pratiwi, L. (2023). Metode Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa terhadap Kebersihan. *Jurnal Pendidikan dan Moral*.
- Rahayu, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Pembentukan Karakter Peduli Kebersihan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Salim, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Syafira, D. (2025). Implementasi Model Jigsaw dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Taufiq, M. (2021). Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Zulkarnain, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan di MAN 17 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*.